

PENGARUH KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA DI KECMATAN SAHU TIMUR

Fendy Beno
Patar Rumapea
Sonny Rompas

Abstract : Leave from early watch result that Interest carries the wind Village at Sahu's district East most indication stills was optimal at impersonate so still a lot of Development at silvan ones haven't prepalent. Thus, this research intent to know how Interest influence carries the wind Village to Silvan Development success at district Sahu East.

This research gets eksploratif's character, with quantitative approaching. gathered file pass through kuesioner's instrument that is broadcast to 40 district society respondents Sahu East that assess walking Development at each Village. Collected data then at analisis utilizes analisis's tech linear regression and analisis is simple correlation.

Point out observational result that carries the wind Village still was optimal, so can't yet push Silvan Development success.

Influential Silvan head to Silvan Development success that is at Sahu's district East. Suggested that more Silvan head increase Interest quality so can push Village Development at Sahu's district East.

Key word: Interest carries the wind Village, Silvan Development success

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokrasi berdasarkan pancasila. Di era reformasi sekarang ini pembangunan nasional lebih diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram, dan

rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Sebagian besar rakyat indonesia berada dan hidup di daerah pedesaan, sehingga itu arah kebijakan dan perencanaan pembangunan nasional banyak yang tertuju kepedesaan, dengan maksud utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Desa merupakan wilayah di bawah kecamatan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dan dipimpin

oleh seorang pejabat yang disebut kepala desa.

Pembangunan pedesaan dipercepat dalam rangka memberdayakan masyarakat terutama petani melalui penyediaan prasarana, pembangunan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa suatu pembangunan secara besar-besaran dari masyarakat desa masih menemui kesulitan dan kendala yang disebabkan oleh keterbatasan dana dan sumberdaya manusia yang terbatas untuk menjangkau daerah pedesaan secara keseluruhan, sehingga pembangunan desa dapat mungkin harus direalisasikan dengan bantuan minimal dari pemerintah. Dengan kondisi seperti ini maka inisiatif dan partisipasi masyarakat itu sendiri menjadi sangat penting dan menentukan keberhasilan pembangunan desa.

Pembangunan desa dimulai sejak masa orde baru hingga orde reformasi saat ini. Hampir sebagian sektor dan program pembangunan ditujukan ke desa seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur ekonomi dan perdagangan, dan lain sebagainya. Bahkan semasa pemerintahan era Soeharto setiap desa memperoleh dana Inpres. Pembangunan desa sebesar Rp.300.000, dalam tiap tahun anggaran. Bantuan desa

tersebut diiringi pula dengan pedoman penyusunan perencanaan partisipatif serta bulan bakti LKMD dengan Musyawarah pembangunan desa yang secara berkala dilaksanakan setiap Maret tahun berjalan. Untuk memperkuat upaya pembangunan desa maka keluarlah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1975 tentang desa. Desa atau yang disebut dengan nama lain ; selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur

penyelenggara Pemerintahan Desa. Sesuai Pasal 14 hingga Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2006 tentang Desa pada paragraf 2 menyatakan : Tugas dan Kewajiban Kepala Desa.

Menurut Dr. Ni'matul Huda, SH.M. Hum dalam bukunya Hukum pemerintahan desa : kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu: a) menyelenggarakan rumah tangganya sendiri; b) merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa, c) urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan, d) menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.

Dalam menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa, kepala desa; a) bertanggung jawab kepada pejabat yang berwenang mengangkat melalui camat; dan b) memberikan keterangan pertanggung jawaban tersebut kepada lembaga musyawarah desa.

Pemerintah desa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan desa proses sosial di dalam masyarakat. Tugas utama yang harus diemban pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tentram dan berkeadilan. Guna mewujudkan tugas tersebut, pemerintah desa di tuntut untuk melakukan perubahan yang "radikal" apakah dari segi kepemimpinan, kinerja birokrasi yang berorientasi pada pelayanan yang berkualitas dan bermakna sehingga kinerja pemerintahan desa benar-benar makin mengarah pada praktek good governance, bukannya bad governance.

Di Kecamatan Sahu Timur, terdapat banyak pembangunan yang belum merata dan masalah nyata yang dapat terlihat, sehubungan dengan keberhasilan pembangunan desa adalah masih adanya kualitas kepala desa yang masih rendah. Dengan beragam alasan antara lain: dilihat dari luasnya kemampuan kepala desa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan, dari kemampuan kepala desa dalam mengelola pembangunan desa (menyusun program, membuat perencanaan program, merancang implementasi program, mengawasi dan

mengevaluasi program, dari kemampuan kepala desa dalam memimpin dan menggerakkan bawahan atau perangkat desa dan masyarakat, dari kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan, berintegrasi dengan masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, memotivasi dan melakukan persuasi terhadap masyarakatnya

Saat ini terdapat kemampuan kepala desa yang ada di sahu timur belum maksimal. Masalah inilah yang lantas menjadi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian, dimana masih banyaknya Pembangunan di tiap-tiap desa yang belum merata.

Dalam penelitian ini variabel Kompetensi Kepala Desa adalah sebagai variabel bebas, dan keberhasilan pembangunan desa merupakan variabel terikatnya.

Dilihat dari metode yang digunakan maka penelitian ini dapat di golongkan sebagai penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat, maka jenis penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendy, 1995).

Dalam penelitian ini variabel Kompetensi kepala Desa adalah sebagai variabel bebas, dan keberhasilan pembangunan desa merupakan variabel terikatnya.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : Kompetensi Kepala Desa, yang merupakan variable independen/bebas, dan Keberhasilan Pembangunan Desa, sebagai variabel dependen/terikat. Variabel-variabel penelitian secara operasional di definisikan masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel independen/bebas :

Kompetensi Kepala Desa (X)

Indikator :Kemampuan Pengetahuan, Kemampuan Keterampilan Atau keahlian, Kemampuan Manajerial, dan Kemampuan Interpersonal.

2. Variabel dependen/terikat :

Keberhasilan Pembangunan Desa (Y)

Indikator :Sarana perekonomian, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pendapatan.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Sahu Timur yaitu 8.719 jiwa..

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dimana sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan dijumpai yang cocok dijadikan sumber. Dengan menggunakan tabel Isaac dan Michel untuk jumlah populasi 8.719 maka jumlah sampel berdasarkan tabel dengan tingkat kesalahan 5% menjadi 334 responden. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dengan beberapa pertimbangan seperti pada pernyataan Arikunto (2008:116), maka peneliti mengambil sampel 12%

dari 334 responden menjadi 40 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner di desain tertutup dengan menggunakan skala Likert. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden.

E. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif, yaitu menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis ini di gunakan untuk mendiskripsikan keadaan atau status dari tiap-tiap variabel penelitian (Kompetensi Kepala Desa dan Keberhasilan Pembangunan Desa) berdasarkan indikator pengukuran yang di gunakan. Dalam analisis ini di gunakan teknik analisis distribusi frekuensi dan perhitungan persentase.

Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Di mana:

ρ = nilai persentase yang dicari;

f = frekuensi, yaitu banyaknya data pada setiap kategori;

n = total data sampel.

2. Analisis statistik inferensial

Yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana:

a. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan dampak dari variabel Kompetensi kepala Desa (variabel X) terhadap variabel Keberhasilan Pembangunan Desa (variabel Y).

Pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

a = nilai konstan variabel terikat (Y) apabila variabel (X) tidak berubah/tetap

Koefisien (a) dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b = Koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X.

Koefisien (b) dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besar pengaruh determinasi dari variabel Kompetensi kepala Desa (X) terhadap variabel Keberhasilan Pembangunan Desa (Y). Analisis korelasi yang digunakan ialah analisis korelasi product moment atau korelasi r-pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi linier

Dimana digunakan untuk mengetahui pola hubungan dampak dari variabel Kompetensi kepala Desa (variabel X) terhadap variabel Keberhasilan Pembangunan Desa (variabel Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data (dapat dilihat pada lampiran), diperoleh hasil persamaan regresi linier berikut:

$$Y = 28.565 + 0,259X$$

Pada persamaan regresi hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa

koefisien arah regresi (b) bertanda positif yaitu 0,259. Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan pengaruh variabel Kompetensi kepala Desa (X) terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa (Y) di Kecamatan Sahu Timur ialah positif yaitu sebesar 0,259 skala per unit; artinya Kompetensi kepala Desa (X) punya pengaruh positif terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur (Y) dengan rasio 1 : 0,259 atau 100 : 25,9.

b. Analisis Korelasi Sederhana (Product Moment)

Dimana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besar pengaruh determinasi dari variabel Kompetensi kepala Desa (X) terhadap variabel Keberhasilan Pembangunan Desa (Y).

Hasil pengolahan data, didapat nilai koefisien korelasi (r) = 0,9779 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,9562 atau 2,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi kepala Desa memiliki korelasi positif atau signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur dengan daya pengaruh sebesar 28,80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan korelasi sederhana memperlihatkan bahwa

ternyata Kompetensi kepala Desa memiliki hubungan pengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur, dapat diterima berdasarkan data empiris.

Hasil analisis regresi linier untuk menguji hubungan fungsional/pengaruh Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur, di dapat persamaan regresi linier $Y = 28,565 + 0,259X$.

Pada persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien arah regresi (b) sebesar 2,42 yang mempunyai makna bahwa hubungan pengaruh variable Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur adalah positif dengan perkembangan 1 : 2,42. Ini artinya bahwa perubahan / peningkatan Kompetensi Kepala Desa sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan/ peningkatan Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur sebesar 2,42; dengan kata lain apabila Kompetensi kepala Desa dapat meningkat 100 skala dari kondisi yang ada sekarang maka hal itu akan menyebabkan peningkatan Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur sebesar 25,9% skala.

Pada persamaan regresi linier tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta (a) adalah sebesar 28,80 ini mempunyai pengertian jika Kompetensi kepala Desa tidak berubah atau tetap/konstanta sesuai dengan kondisi yang ada, maka Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur hanya akan sebesar 28,80 skala. Nilai koefisien konstanta ini memberikan gambaran bahwa apabila tidak ada perubahan Kompetensi kepala Desa maka akan sulit mengharapkan peningkatan Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur.

Hasil analisis regresi linier tersebut didukung oleh hasil analisis korelasi product moment dimana $r = 0,9779$ dan koefisien determinasi ($r^2 = 0,9562$) sebesar 25,9% atau 25,9%, ini berarti Kompetensi kepala Desa memiliki besar daya pengaruh yaitu 25,9%, terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

Dari hasil analisis data tersebut maka persamaan regresi linier analisis data penelitian ini yaitu $Y = 28,80 + 25,9X$ dapat digunakan untuk memprediksikan perkembangan yang akan terjadi pada variabel terikat (Kompetensi kepala Desa) apabila nilai variabel bebas (Keberhasilan Pembangunan Desa) diketahui. Dan apabila dengan menggunakan metode interpolasi dengan memasukan nilai score maksimum hasil pengamatan variable X yaitu 49, maka kesadaran masyarakat membayar pajak kendaraan bermotor (Y) akan diperoleh : $Y = 28,80 + 25,9 X (49) = 41,256$. Hasil

perhitungan ini mempunyai pengertian jika Kompetensi kepala Desa dapat ditingkatkan sebesar nilai rata-rata variable tersebut (X) hasil pengamatan (49), maka diharapkan Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur akan meningkat menjadi 41,256 skala.

Hasil-hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa Kompetensi kepala Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Kecamatan Sahu Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepala Desa masih belum maksimal sebagai pendorong dan penggerak, serta pembantu program pemerintah dalam rangka peningkatan keberhasilan Pembangunan Desa.
2. Tingkat Keberhasilan Pembangunan Desa masih tergolong rendah.

3. Kompetensi Kepala Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka dipandang perlu untuk memberikan saran diantaranya :

1. Dengan melihat masih banyaknya pengeluhan masyarakat tentang Kompetensi Kepala Desa yang kurang maksimal, maka Kepala Desa perlu lebih lagi mendorong para wajib pajak agar sadar pajak.
2. Dengan Kompetensi Kepala Desa yang akan dimaksimalkan kiranya keberhasilan pembangunan desa dapat meningkat pula, bahkan dapat mencapai angka 100% kedepannya.
3. Karena signifikannya pengaruh Kompetensi Kepala Desa terhadap keberhasilan pembangunan desa, sehingga Kepala Desa perlu meningkatkan Pembangunan serta

kualitas Kompetensi Kepala Desa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Afifudin, S. Ag., M. Si. ©2012, *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo Bintoro, 1987, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta ,LP3ES.
- Thoha. Mifta. 2008. *Kompetensi plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.